

Economic Update – Surplus Neraca Perdagangan Meningkat Pada 2025

Sepanjang tahun 2025, Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar USD 41,05 miliar, meningkat USD 9,72 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Desember 2025, surplus neraca perdagangan tercatat sebesar USD 2,51 miliar, sedikit menurun dibandingkan surplus USD 2,66 miliar pada bulan sebelumnya. Kinerja positif ini terutama didorong oleh surplus perdagangan nonmigas yang mencapai USD 4,60 miliar, sementara sektor migas masih mencatatkan defisit sebesar USD 2,09 miliar. Peningkatan surplus nonmigas didukung oleh kinerja ekspor yang kuat, khususnya pada komoditas lemak dan minyak hewani/nabati, serta besi dan baja.

Pada Desember 2025, nilai ekspor Indonesia tercatat sebesar USD 26,35 miliar, meningkat secara bulanan (16,99% mom) maupun tahunan (11,64% yoy). Kenaikan ekspor tersebut terutama didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap minyak kelapa sawit (CPO) yang tumbuh 43,53% yoy, mesin dan perlengkapan elektrik sebesar 22,08% yoy, serta produk nikel dan turunannya sebesar 59,92% yoy, terutama dari Tiongkok, Amerika Serikat (AS), dan India. Secara kumulatif, total ekspor Indonesia sepanjang tahun 2025 mencapai USD 282,91 miliar, tumbuh 6,15% yoy.

Impor Indonesia pada Desember 2025 tercatat sebesar USD 23,83 miliar, meningkat baik secara bulanan (20,02% mom) maupun tahunan (10,81% yoy). Kenaikan impor terutama berasal dari mesin dan peralatan mekanis yang tumbuh 23,09% yoy, mesin dan perlengkapan elektrik sebesar 43,24% yoy, kendaraan dan bagiannya sebesar 22,12% yoy, serta produk kimia yang meningkat 58,92% yoy. Secara tahunan, total impor Indonesia pada 2025 mencapai USD 241,86 miliar, meningkat 2,83% yoy.

Surplus perdagangan Indonesia menunjukkan perbaikan seiring dengan pergeseran struktur ekspor menuju sektor-sektor yang relatif lebih resilien terhadap fluktuasi ekonomi global. Pertumbuhan ekspor nonmigas didorong oleh industri pengolahan, serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sebaliknya, ekspor sektor pertambangan mengalami penurunan, terutama akibat melemahnya kinerja ekspor batubara. Memasuki tahun 2026, prospek perdagangan Indonesia diperkirakan tetap menghadapi tantangan, seiring dengan berlanjutnya tren penurunan harga komoditas global serta meningkatnya ketegangan geopolitik yang berpotensi mengganggu arus perdagangan internasional. (yrp)

Key Indicators

Market Perception	3-Feb-26	1 Week ago	2025	Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Indonesia CDS USD 5Y*	77.35	119.93	68.86	Crude Oil (ICE Brent)	67.3/bbl	↑ 1.55%	10.65%
Indonesia CDS USD 10Y	122.62	109.80	117.49	Gold (Composite)	4,946.8/t.oz	↑ 6.12%	14.53%
Vix Index	18.00	15.48	12.74	Coal (Newcastle)	114.7/ton	↓ -1.12%	6.70%
Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd	Nickel (LME)	17,447.0/ton	↑ 3.68%	4.81%
IDR – Rupiah	16,760	↑	-0.18%	Copper (LME)	13,478.0/ton	↑ 4.55%	8.49%
EUR – Euro*	1.1791	↓	-0.51%	CPO (Malaysia FOB)	1,052.7/ton	↓ -0.12%	6.85%
GBP/USD*	1.3666	↓	-0.15%	Tin (LME)	50,122.0/ton	↑ 7.58%	23.59%
JPY – Yen*	155.63	↓	0.55%	Rubber (COMB)	1.9/kg	↓ -1.02%	3.89%
AUD – Australia*	0.6948	↓	-0.23%	Cocoa (ICE US)	4,210.0/ton	↑ 1.08%	-29.10%
SGD – Singapore*	1.2722	↓	0.15%	Indonesia Benchmark Govt Bond			
HKD – Hongkong*	7.8105	↑	-0.04%	Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd	FR0097	Jun-43	7.13	6.56
IndONIA	3.80	↓	-5.553	FR0098	Jun-38	7.13	6.50
JIBOR - 3M**	5.46	-	0.000	FR0100	Feb-34	6.63	6.27
JIBOR - 6M**	5.59	-	0.000	FR0101	Apr-29	6.88	5.33
SOFR - 3M*	3.66	↑	0.059	Indonesia Govt Global Bond			
SOFR - 6M*	3.61	↓	-0.366	Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
Interest Rate				ROI 5 Y	4.49	0.10	0.71
BI Rate	4.75%	Fed Rate-US	3.75%	ROI 10 Y	5.05	1.00	16.84
SBN 10Y	6.02%	ECB rate*	2.15%	Menteri Keuangan Republik Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV-2025 dapat mencapai 5,4% yoy, sementara itu, untuk kinerja sepanjang tahun 2025, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi berada di kisaran 5,2% yoy. (Kontan, 04 Februari 2026)			
US Treasury 5Y*	3.83%	US Treasury 10 Y*	4.28%				
Global Economic Agenda				Note. Market Data per jam 08.00 pagi			
	Indicator	Consensus	Previous	Date	*As of February 02, 2026, **December 31, 2025.		
US	Initial Jobless Claims	212k	209k	5-Feb			
US	Continuing Claims	1850k	1827k	5-Feb			

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (3/2). Indeks Dow Jones turun sebesar 0,34% ke posisi 49.241,0 (+2,45% ytd), dan Indeks S&P 500 turun sebesar 0,84% ke posisi 6.917,8 (+1,06% ytd). Pelemahan seiring wait and see investor menjelang rilis laporan keuangan pada pekan ini. Pasar saham Eropa ditutup melemah pada perdagangan kemarin (3/2) FTSE 100 turun sebesar 0,26% ke posisi 10.314,6 (+3,86% ytd), dan DAX Jerman turun sebesar 0,07% ke posisi 24.780,8 (+1,19% ytd). Pasar saham di Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, di mana indeks Nikkei naik 3,92% ke posisi 54.720,7 (+8,70% ytd), dan indeks Hang Seng naik 0,22% ke posisi 26.834,8 (+4,70% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (3/2). IHSG naik 2,52% ke posisi 8.122,6 (-6,06% ytd). Penguatan tersebut seiring dengan sektor bahan baku yang naik 6,52%, diikuti oleh sektor industri yang naik 5,42%. Adapun indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari DCI Indonesia (+11,8% ke posisi 220.250), Astra Internasional (+8,4% ke posisi 6.800), dan Chandra Asri Pacific (+10,6% ke posisi 6,525). Pada perdagangan kemarin tercatat terjadi *net outflow* asing sebesar IDR833,9 miliar (*net outflow* IDR10.1 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 30 Januari 2026 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR878,8 triliun (*net outflow* IDRO,1 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 13,16%.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat pada perdagangan kemarin (3/2). Rupiah menguat sebesar 0,18% ke posisi Rp16.760 per USD (+0,42% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.760–16.782. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **8.121-8.229** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **16.725-16.790**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16760	16667	16725	16790	16845	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
EUR/USD	Buy	1.1819	1.1760	1.1790	1.1839	1.1858	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3697	1.3629	1.3663	1.3719	1.3741	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.7753	0.7702	0.7728	0.7790	0.7826	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Buy	155.75	154.94	155.35	156.12	156.48	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
USD/SGD	Sell	1.2699	1.2649	1.2674	1.2727	1.2755	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.7021	0.6900	0.6961	0.7066	0.7110	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	6.9351	6.9239	6.9295	6.9422	6.9493	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Buy	8123	8080	8121	8229	8258	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
OIL	Buy	66.30	63.48	64.89	68.27	70.24	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
GOLD	Buy	4947	4534	4741	5073	5200	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30

News Highlights

- Prospek PT Pharos Tbk (PEHA) pada tahun 2026 dinilai semakin membaik seiring perbaikan fundamental kinerja dan fokus bisnis ke produk bermargin tinggi.** Dari sisi bisnis, segmen obat bermerek baik etikal maupun over the counter (OTC) jadi motor utama perbaikan profitabilitas PEHA. Momentum musiman ramadan yang akan dimulai pertengahan februari ini, juga dinilai berpotensi menjadi katalis jangka pendek bagi kinerja PEHA. Secara historis peningkatan aktivitas perjalanan dan konsumsi kesehatan mendorong peningkatan penjualan produk farmasi. Di sembulan bulan tahun 2025, pendapatan PEHA tumbuh 19,5% menjadi 683,6 miliar. Perbaikan laba ini mencerminkan mulai solidnya transformasi portofolio produk PEHA. (Kontan, 04 Februari 2026)
- Prospek kinerja PT Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) masih akan kuat pada tahun 2026.** Penopangnya yaitu ekspansi rumah sakit yang berkelanjutan. Saat ini MIKA mengoperasikan 32 rumah sakit di berbagai wilayah Indonesia. Ke depan, MIKA menargetkan pembukaan 1-2 rumah sakit per tahun dan penambahan kapasitas tempat tidur. Secara geografis, fokus ekspansi tetap berada di wilayah Jabodetabek dan Jawa Timur. Selain itu, fokus MIKA pada segmen pasien swasta dinilai memberikan margin yang lebih tinggi. Dari sisi layanan, MIKA juga konsisten berinvestasi pada teknologi dan pengembangan center of excellence (COE) dengan berkompleksitas tinggi seperti onkologi, kardiologi, dan ortopedi, yang memiliki tarif lebih tinggi dan berpotensi meningkatkan pendapatan lebih optimal. (Kontan, 04 Februari 2026)
- PT Merdeka Copper Gold (MDKA) bersiap meningkatkan kinerjanya pada tahun 2026 seiring beroperasinya Tambang Emas Pani.** Tambang emas tujuh bukit (TB Gold) yang dikelola oleh MDKA mencatat produksi 103.156 ounces emas sepanjang tahun buku 2025. Capaian ini didukung oleh pencapaian kinerja penambangan yang konsisten, optimalisasi armada, dan disiplin operasional. Penjualan emas MDKA pada tahun 2025 tercatat 104.168 ounces dengan harga jual rata-rata USD3.138 per ons atau naik 32% yoy yang mendorong peningkatan margin dan arus kas. Sementara itu, Tambang Emas Pani yang dioperasikan MDKA mulai produksi emas perdana pada kuartal I-2026. (Kontan, 04 Februari 2026)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri